

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah beralamat di jalan Ahmad Yani RT. 002 RW. 001 Desa Telang, Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini didirikan 1951 oleh Persatuan Guru Islam (PPI). Pada awal pendirian madrasah ini diberi nama dengan PPI Telang yang seiring bergulirnya waktu nama sekolah ini kembali diperbaharui menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Telang yang bertahan hingga beberapa periode, dan terakhir sebelum di “Negeri” kan madrasah ini diberi nama MI Zidil Ilma Telang. Pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tahun 1997 madrasah ini di ganti nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang dan berdasarkan KMA Nomor 671 Tahun 2016 tanggal 17 Nopember 2016, tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Telang (MIN Telang) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah (MIN 23 HST) hingga sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23

Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah memiliki visi “Mewujudkan madrasah yang bermutu agamis dan terampil berdasarkan iman dan taqwa”. Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah yaitu meningkatkan mutu pembelajaran, menciptakan situasi dan proses belajar mengajar yang menunjang peningkatan mutu berbasis kompetensi, menciptakan suasana kehidupan madrasah yang berkepribadian Islami, dan meningkatkan prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah di bidang akademik dan non akademik untuk mencetak generasi yang terampil. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah adalah untuk menghasilkan output siswa yang beriman dan bertakwa mempunyai akhlakul karimah dan berkepribadian serta berkompeten dalam menghadapi kemajuan zaman, cerdas, cakap dan terampil.

c. Data Guru dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23

Hulu Sungai Tengah

Jumlah guru dan karyawan lain yang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah pada tahun pelajaran 2025/2026 ada 18 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah pada tahun pelajaran 2025/2026 memiliki siswa sebanyak 169 orang.

e. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Untuk satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1) Tahap Persiapan

Persiapan penelitian ini diawali dengan peneliti yang mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 23 Hulu Sungai Tengah (HST). Setelah surat izin tersebut diterima dan disetujui, Kepala Sekolah memberikan izin resmi kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu, Kepala Sekolah juga memperkenalkan peneliti kepada para guru yang mengajar di sekolah, termasuk guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta siswa kelas IV A dan IV B yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengamati metode pengajaran yang digunakan guru di kelas. Observasi ini dilakukan untuk memahami pola pembelajaran yang sudah berlangsung sehingga dapat menentukan strategi yang lebih efektif dan terarah. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi. Hasil *pretest* kemudian didiskusikan bersama guru IPAS guna menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pertemuan selanjutnya, peneliti memaparkan secara rinci modul ajar yang telah disusunnya sebagai bahan pembelajaran bagi siswa. Modul ajar ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep yang akan dipelajari serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Gambaran Modul Ajar

Tujuan Pembelajaran	Untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep kebutuhan sehari-hari, cara mengklasifikasikan kebutuhan, serta memahami kegiatan jual beli sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan.
Materi	Aku dan kebutuhanku
Model	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Langkah-Langkah Model	Mengoreintasikan siswa terhadap masalah, memunculkan masalah, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, mengumpulkan data, merumuskan jawaban, guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban. ⁶⁰

Berbagai sarana dan prasarana, seperti speaker, laptop, LCD, papan tulis, serta LKPD, digunakan untuk mendukung pembelajaran. Peneliti juga membagikan ringkasan materi dan menayangkan video dari YouTube guna memperkaya pemahaman siswa.

Setelah berdiskusi, peneliti dan guru mata Pelajaran IPAS sepakat menggunakan modul ajar yang telah disusun sebagai bahan pembelajaran di kelas IVA. Selama penelitian berlangsung, peneliti akan mengamati jalannya pembelajaran serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa.

⁶⁰ Ari Hariyanti, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS X DPIB 1 DI SMK NEGERI 2 CIAMIS," *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (13 Oktober 2021): 6, <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.3285>.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu, terhitung dari 20 Januari 2025 sampai dengan 07 Februari 2025. Pada penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai implementator. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi pada mata pelajaran IPAS bab 7 tentang “Aku dan Kebutuhanku”.

Secara umum pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mempresensi kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir di kelas pada hari itu. Kemudian peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti alat-alat tulis serta mengecek kebersihan kelas. Setelah itu guru menyampaikan judul pembelajaran dan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan penyapaian apersepsi kepada siswa. Selanjutnya peserta didik diajak untuk memulai permainan permainan dengan kata “Guru berkata, ambil benda yang kalian butuhkan untuk belajar.” Guru akan mengulaninstruksi hingga siswa mendapatkan 4 benda.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu manayangkan sebuah video mengenai materi aku dan kebutuhanku serta menjelaskannya kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan salah contoh permasalahan kontekstual

tentang aku dan kebutuhanku, siswa diminta untuk mengamati permasalahan tersebut.

Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti siswa diminta untuk menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, setelah ini siswa diminta untuk membaca LKPD dan menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi. Setelah selesai diskusi, siswa menyiapkan hasil diskusi dari permasalahan yang disajikan dan perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Disaat yang bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari kelompok yang maju. Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi “Aku dan Kebutuhanku” yang sudah dipelajari, kemudian peneliti menghimbau siswa agar selalu belajar di rumah. Selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir guru mengucapkan salam.

b. Analisis Data Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV

Maksud dari penelitian ini yakni membandingkan pembelajaran melalui model *problem based learning* dengan model pembelajaran inteaktif . Data yang didapatkan pada penelitian ini berbentuk nilai *pretest* serta *posttest* siswa kelompok eksperimen (kelas IV A) serta kelompok kontrol (kelas IV B).

Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa dengan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, dan kelompok kontrol yaitu kelompok siswa pada pembelajarannya menggunakan model pembelajaran interaktif.

Peneliti melakukan 3x pertemuan di setiap kelas yang diuji dalam jangka waktu dua jam pelajaran, Peneliti mendapatkan data di MIN 23 HST lalu dihitung harga mean, median, modus, nilai tertinggi dan nilai terendah.

1) Kelas Eksperimen (IV A)

a) *Pretest*

Pretest digunakan sebagai mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dari hasil *pretest* 18 siswa diperoleh:

Tabel 4. 2 Analisis Data Pretest Kelompok Eksperimen

<i>Pretest Kelompok Eksperimen</i>	
Mean	31,6
Median	31,5
Modus	33
Nilai Tertinggi	66
Nilai Terendah	10

b) *Posttest*

Posttest yakni untuk menganalisis kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Tabel 4. 3 Analisis data Posttest Kelompok Eksperimen

<i>Posttest Kelompok Eksperimen</i>	
Mean	78,11
Median	78

Modus	70
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60

2) Kelas Kontrol (IV B)

a) *Pretest*

Dari 18 siswa yang dilakukan *pretest* peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Analisis data Pretest Kelompok Kontrol

<i>Pretest Kelompok Kontrol</i>	
Mean	24,94
Median	21
Modus	20
Nilai Tertinggi	43
Nilai Terendah	10

b) *Posttest*

Perolehan nilai *posttest* kelompok kontrol:

Tabel 4.5 Analisis data Posttest Kelompok Kontrol

<i>Posttest Kelompok Kontrol</i>	
Mean	68,33
Median	73
Modus	73
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	40

Uji analisis dan pengujian hipotesis. Sebelum menguji hipotesis maka dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini dilakukan guna untuk menentukan uji hipotesis menggunakan statistik parametris atau non parametris. Uji prasyarat ini memanfaatkan uji normalitas serta uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk membuktikan normal ataupun tidak penyebaran data. Analisis uji tersebut dilakukan dengan *shapiro-wilk* dengan memanfaatkan bantuan *software* SPSS 22.

Tabel 4. 6 Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Data	P (sig) <i>Shapiro-Wilk</i>	Taraf Signifikan	Hasil
<i>Pretest</i>	0,200	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,200		Normal

Tabel 4. 7 Data Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Data	P (sig) <i>Shapiro-Wilk</i>	Taraf Signifikan	Hasil
<i>Pretest</i>	0,137	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,074		Normal

Hasil diatas membuktikan bahwa hasil *pretest* serta *posttest* kelompok eksperimen, hasil *pretest* serta *posttest* kelompok kontrol membuktikan signifikansi $> 0,05$. Sehingga kesimpulannya adalah data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji yang dilaksanakan untuk melihat apakah data homogen ataupun tidak. Apabila data teridentifikasi memiliki jenis yang sama maka data tersebut homogen.

Uji homogenitas ditujukan untuk melihat homogen ataupun tidak distribusi dua kelompok data. Apabila kelompok distribusi data memiliki variansi yang sama maka kelompok tersebut dibuktikan homogen. Hasil uji homogenitasnya sebagaimana berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas

P (sig) Levene Statistic	Taraf Signifikan	Hasil
0,442	0,05	Homogen

Perolehan dari perhitungan uji homogen di atas dapat dilihat nilai signifikansinya $0,442 > 0,05$. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik sebab data berdistribusi normal. Uji hipotesis yang dimaksud menggunakan *uji t-test*. Uji T-test diterapkan untuk mengetes hipotesis bila sampel berpasangan, misalkan membandingkan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Uji hipotesis tujuannya menganalisis ada ataupun tidak pengaruh pada variabel bebas kepada variabel terikat.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MIN 23 HST

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MIN 23 HST.

a. Independent Sample T-test

Uji ini bermaksud untuk mengkalkulasi perbedaan nilai *pretest* serta *posttest* antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilaksanakan melalui bantuan *software* IBM SPSS 22 dengan hasil:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Independent Sample T-test

Data	Mean	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Hasil
<i>Posttest Eksperimen</i>	78,11	0,023	0,05	Signifikan
<i>Posttest Kontrol</i>	68,33			Signifikan

Berdasarkan table di atas terlihat nilai Sig. (2-tailed) $<0,05$ diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan metode model pembelajaran *problem based learning* dengan kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pembelajaran antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan penggunaan pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah.

(Ditolak karena Sig. (2-tailed) $>0,05$)

H_a : Terdapat perbedaan pembelajaran antara penggunaan model pembelajaran model pembelajaran *problem based learning* dengan penggunaan pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Hulu Sungai Tengah.

(Diterima karena Sig. (2-tailed) < 0, 05)

b. Uji Dependen (*Paired Sample T-test*)

Uji ini untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen. Agar lebih mudah, peneliti menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 22.

Tabel 4. 10 Uji *Paired Sample T-test*

Data	Mean	P (sig)	Taraf Signifikan	Hasil
<i>Pretest</i>	31,61	0,000	0,05	Signifikan
<i>Posttest</i>	78,11	0,000		Signifikan

Hasil di atas membuktikan nilai signifikasi *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *problem based learning* berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan cara membandingkan perbedaan antar kelas kontrol serta kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* 31,61 dan nilai rata-rata *posttest* 78,11 yang berarti didapati perbedaan antar nilai *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen. Karena ada perbedaan serta nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* maka bisa ditarik simpulan bahwa model PBL berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa sebelum juga sesudah digunakannya model pembelajaran *problem based learning* untuk menambah hasil belajar ilmu pengetahuan alam serta sosial (IPAS) siswa MIN 23 HST.

Pembelajaran pada kelas IV A dilaksanakan selama lima kali pertemuan sejak tanggal 20 Januari - 07 Februari 2025 dengan peneliti yang berperan langsung sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran diawali dengan melaksanakan kegiatan pretest di awal pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Problem based learning (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.⁶¹

Menurut teori Ausubel, pembelajaran akan lebih efektif jika informasi baru memiliki keterkaitan dengan konsep yang telah ada dalam kognisi siswa. *Problem based learning* mendukung hal ini dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi karena terjadi integrasi antara pengetahuan lama dan baru.⁶²

Hubungan antara model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif karena mereka bekerja sama untuk mempelajari materi. Keterlibatan ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran. Akibatnya melalui

⁶¹ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* Vol. VII, No. (2020): 6.

⁶² Ifka Aulia Maghfiroh dan Edy Wihardjo, "1 PUBLICATION 0 CITATIONS SEE PROFILE," t.t., 3.

model *problem based learning*, hasil belajar kognitif akan meningkat seperti kemampuan mengetahui, memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan suatu objek tertentu dari pengindraannya.⁶³ Maka *problem based learning* sebagai model pembelajaran berbasis masalah tidak hanya sesuai dengan prinsip teori diatas, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui pemahaman yang lebih mendalam, peningkatan keterampilan berpikir, serta motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik kelas IV A dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, namun guru harus bisa mengatur waktu dan bisa mengatur peserta didik agar waktu pelajaran tidak habis. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi lingkungan belajar siswa dan kebutuhan mereka untuk kemudian dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dan memotivasi siswa dengan menggunakan berbagai media, strategi, pendekatan, metode, dan model yang diperlukan.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mempresensi kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir di kelas pada hari itu. Kemudian peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti alat-alat tulis serta mengecek kebersihan kelas. Setelah itu guru menyampaikan judul pembelajaran dan tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan penyapaian apersepsi kepada siswa.

⁶³ Oslan Jumadi, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa," t.t., 258.

Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu manayangkan sebuah video mengenai materi jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan serta menjelaskannya kepada peserta didik. Kemudian guru memberikan salah contoh permasalahan kontekstual tentang aku dan kebutuhanku, siswa diminta untuk mengamati permasalahan tersebut. Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti siswa diminta untuk menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, setelah ini siswa diminta untuk membaca LKPD dan menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi. Setelah selesai diskusi, siswa menyiapkan hasil diskusi dari permasalahan yang disajikan dan perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Disaat yang bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari kelompok yang maju. Tahap selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab terhadap presentasi siswa yang maju dan mengarahkan siswa pada penyelesaian akhir masalah yang tepat.

Pada tahap terakhir proses pembelajaran, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian peneliti menghimbau siswa agar selalu belajar di rumah. Selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir guru mengucapkan salam.

Peningkatan hasil belajar akhir siswa dapat diketahui dengan menggunakan soal *posttest* yang merujuk pada capaian domain kognitif. Pengetahuan kognitif yang diukur pada siswa kelas IV dengan kisaran umur 12 tahun berada pada ranah C1-C5 yaitu pengetahuan dan penilaian pada taksonomi Bloom.

Hasil analisis deskriptif kelas eksperimen. diketahui nilai rata-rata pretest pada kelas IV A yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah yang menunjukkan tidak ada peserta didik yang memiliki nilai tuntas (≥ 70). Sedangkan analisis deskriptif nilai posttest menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu yang menunjukkan banyak siswa yang memiliki nilai tuntas (≥ 70) dan termasuk dalam kategori baik.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berdasarkan data hasil penelitian disebabkan oleh ketertarikan peserta didik terhadap model yang dibawakan, peserta didik lebih tertarik dan antusias menggunakan model pembelajaran ini. Selain itu, karena model ini memungkinkan peserta didik bekerja dalam kelompok dan bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan, peserta didik juga senang jika pembelajaran berbentuk kompetisi, yang berarti peserta didik akan belajar lebih banyak.

Kesimpulan pada proses pembelajaran di kelas eksperimen yaitu terlihat pada antusias dan semangat siswa dalam belajar ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Seluruh peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, namun peserta didik masih kurang dalam melakukan kerja sama dalam menjawab pertanyaan dan masih menjawab soal dengan asal-asalan. Namun hasil posttest menunjukkan banyak siswa pada kelas IV A memiliki nilai yang tuntas yaitu sesuai KKM.

Dalam membuktikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *problem based learning* dan sebelum diterapkan dilaksanakan

dengan cara membandingkan presentase tingkatan kelulusan terhadap Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Dalam kurikulum merdeka ketuntasan hasil belajar bukan lagi terukur melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Kriteria untuk menetapkan kelayakan peserta didik untuk meneruskan ke jenjang ataupun kelas berikutnya adalah keputusan guru juga satuan pendidikan. Berdasarkan keputusan guru dan satuan pendidikan di MIN 3 HST, KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS) yaitu 70.

Tabel 4. 11 Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan KKM

Kelompok	Tes	Jumlah Siswa	KKTP 70		Persentase KKM
			Lulus	Belum Lulus	
Eksperimen	<i>Pretest</i>	18	0	18	0%
	<i>Posttest</i>	18	15	3	83%
Kontrol	<i>Pretest</i>	18	0	18	0%
	<i>Posttest</i>	18	10	8	55%

Membaca dari tabel di atas siswa kelas eksperimen yang nilainya melebihi KKTP yaitu 83%, untuk kelas kontrol siswa yang melebihi KKTP sebanyak 55%. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan hasil kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Hasil itu dapat terbukti melalui rata-rata nilai eksperimen dari hasil *pretest* 31,61 dan *posttest* 78,11. Begitupun kelas kontrol memiliki selisih dari hasil *pretest* 24,94 dan *posttest* 68,33.

Berdasarkan tabel diketahui rata-rata *pretest* kelas eksperimen 31,61, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 78,11, Adapun rata-rata *pre-test* kelas kontrol 24,94 sementara rata-rata *post-test* 68,33 yang artinya ada perbedaan yang

signifikan antar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas yang diterapkan model pembelajaran PBL dengan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran PBL. Sehingga perbedaan tersebut membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* untuk menambah hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis memanfaatkan uji *independent sampel t-test* melalui bantuan *software IBM SPSS statistic version 22*, hasilnya membuktikan jika nilai signifikansi sebesar $0,23 < 0,05$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Hasil uji tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa yang diterapkan model pembelajaran PBL dengan yang tidak diterapkan.

Adanya perubahan atau perbedaan nilai *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen melalui model PBL maka dilakukan uji dependen (*paired sample t-test*). Dengan bantuan *software IBM SPSS 22* hasil uji dependen yaitu $0,23 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak serta H_a diterima. Nilai rata-rata *pretest* 31,61 dan nilai rata-rata *posttest* 78,11 yang berarti didapati perbedaan antar nilai *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen. Karena ada perbedaan serta nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* maka bisa ditarik simpulan jika model PBL berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Perubahan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran PBL yang bisa mendorong siswa berfikir lebih kritis dan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain dapat memecahkan masalah,

model pembelajaran ini juga dapat mewujudkan lebih banyak interaksi sosial antar siswa, sebab siswa mencari pemecahan masalah dengan cara berkelompok.

Hasil belajar merupakan tujuan dari diterapkannya pembelajaran. Perlu diketahui bahwa selain dipengaruhi oleh kognitif ada faktor lain yang bisa mempengaruhi yakni faktor internal serta faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

Dari paparan di atas, bisa ditarik simpulan jika faktor yang berpengaruh kepada hasil belajar siswa dalam penelitian ini yakni bersumber dari luar individu (siswa) ataupun faktor eksternal. Yang dimaksud dengan faktor eksternal disini yaitu lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan sekolah. Guru harus bisa mendorong siswa semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Upaya untuk mengajak siswa semakin aktif dalam pembelajaran salah satunya yakni memilih model pembelajaran yang benar serta tepat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIN 23 Hulu Sungai Tengah. Melalui penerapan model PBL dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan menemukan solusi secara mandiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model PBL, di mana terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara pembelajaran berbasis masalah seperti PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta berdampak nyata pada hasil belajar IPAS mereka di kelas IV MIN 23 Hulu Sungai Tengah.